



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Pemuda Pancasila dalam Gerakan Sosial untuk Keadilan

Siti Dwi Rohmawati¹, Cahyo Hasanudin²

¹ Pendidikan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

sitdwirohmwt@gmail.com

abstrak— Pemuda Pancasila berperan mengubah persepsi melalui tindakan yang manfaat bagi masyarakat dapat menumbuhkan sikap nasionalisme. Tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui peran pemuda Pancasila dalam gerakan sosial untuk keadilan. Metode dalam penelitian ini menggunakan SLR. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari buku dan jurnal. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peran 1) Pemuda Pancasila mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keadilan, 2) Pemuda Pancasila berperan aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial, 3) Pemuda Pancasila berperan dalam mempertahankan stabilitas sosial yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik melalui peran pemuda Pancasila. Simpulan di dalam penelitian ini terdapat tiga peran yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik melalui peran pemuda Pancasila.

Kata kunci— Gerakan Sosial, Keadilan, Pemuda Pancasila

Abstract— The task of Pancasila Youth is to change perceptions through actions that benefit the community and can foster an attitude of nationalism. The purpose of this research is to find out the role of Pancasila youth in the social movement for justice. The method in this research uses SLR. The data in this study used secondary data taken from books and journals. Data collection techniques using the method of listening and noting. Data validation techniques using triangulation techniques. The results showed that there is a role of 1) Pancasila Youth educates the public about the importance of justice, 2) Pancasila Youth plays an active role in fighting for social justice, 3) Pancasila Youth plays a role in maintaining social stability that can be applied in shaping the character of students through the role of Pancasila youth. The conclusion in this study is that there are three roles that can be applied in shaping the character of students through the role of Pancasila youth.

Keywords— Social Movement, Justice, Pancasila Youth

PENDAHULUAN

Keadilan adalah suatu keadaan yang bersifat netral, tidak berpihak, serta tidak bertindak sewenang-wenang (Pandit, 2016). Selain itu, keadilan adalah memberikan perlakuan sesuai dengan haknya berdasarkan kewajiban yang telah dipenuhi (Afifa, 2017). Dan juga, keadilan merupakan keadaan menciptakan keseimbangan yang bebas dari segala bentuk diskriminasi (Rohmah & Faizah, 2022). Jadi, keadilan adalah

suatu keadaan bersifat netral, tidak berpihak, dan bebas dari tindakan sewenang-wenang, di mana setiap individu diberikan perlakuan sesuai dengan haknya berdasarkan kewajiban yang telah dipenuhi sehingga menciptakan keseimbangan yang bebas dari segala bentuk diskriminasi serta adanya tujuan keadilan.

Tujuan keadilan berfokus pada penetapan isi hukum karena, Isi hukum disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai (Yohanes, 2009). Sehingga tujuan keadilan mencakup pandangan sosiologis, psikologis, fiqih, dan hukum. Islam mendorong umatnya untuk mencapai keadilan secara menyeluruh tidak terbatas pada hal-hal minimalis (Fajar, 2014). Oleh karena itu, tujuan keadilan menentukan isi hukum agar sesuai dengan hasil yang diinginkan (Iin, 2020). Jadi, tujuan keadilan menentukan isi hukum dan mendorong pencapaian keadilan menyeluruh. Hal ini sejalan dengan keadilan restoratif yang memprioritaskan peran.

Keadilan restoratif memberi peran lebih kepada korban, menjadikan proses peradilan di Indonesia lebih efektif dan mendekati tujuan keadilan (Agus, dkk., 2023). Selain itu, keadilan organisasional menciptakan lingkungan kerja adil, dengan distribusi sumber daya merata dan penghargaan sesuai kinerja meningkatkan motivasi dan mengurangi konflik (Darham, dkk., 2017). Karena itu, manfaat penting untuk pengelolaan lingkungan berkelanjutan sehingga tidak bisa dilaksanakan bersamaan karena tugas yang berbeda (Suwardi, 2016). Jadi, keadilan organisasional mendukung gerakan sosial dengan memastikan kepemimpinan dan pengelolaan sumber daya berjalan adil.

Gerakan sosial ditentukan oleh kepemimpinan, pengelolaan sumber daya, maupun struktur politik (Akbar, 2016). Gerakan sosial juga membangun dan memperkuat kebersamaan dalam identitas bersama (Gilang, 2018). Selain itu, ketidakadilan menimbulkan simpati dan solidaritas, sehingga mendorong orang untuk mengubah situasi yang menjadi dasar teori psikologi sosial tentang gerakan sosial (Abdi, 2014). Jadi, gerakan sosial dipengaruhi kepemimpinan dan peluang, membangun karakteristik, serta dipicu Ketidakadilan yang mendorong perubahan bersama.

Karakteristik Gerakan Sosial Baru mencakup isu-isu seperti anti-rasisme, feminisme, lingkungan, hak sipil, dan perdamaian (Arum, 2017). Selain itu, gerakan sosial memiliki solidaritas bersama, jaringan informal, protes, dan fokus pada konflik (Ucca, 2023). Adapun, karakteristik gerakan sosial: (1) Terkait organisasi. (2) Metode rasional. (3) Mobilisasi sumber daya. (4) Strategi penggalangan (Hajeng, 2020). Jadi, gerakan sosial baru fokus pada isu-isu seperti anti-rasisme, feminisme, dan lingkungan, serta bentuk-bentuknya.

Bentuk gerakan sosial untuk mencapai visi dan perubahan. (Yongki, 2016). Selain itu, bentuk aktivitas gerakan sosial dibedakan berdasarkan dukungan internet dan tingkat intensitas gerakannya (Andreas, 2017). Sehingga gerakan sosial mengubah pandangan terhadap lingkungan, terlihat dari perannya dalam program penyelamatan (Alfian, 2017). Jadi, gerakan sosial fokus pada perubahan, ditentukan oleh dukungan internet dan intensitas, hal ini selaras dengan tugas pemuda Pancasila.

Tugas Pemuda Pancasila adalah mengubah persepsi melalui tindakan yang manfaat bagi masyarakat dapat menumbuhkan sikap nasionalisme (Simanjorang, dkk., 2024). Selain itu, pemuda Pancasila bertugas untuk mendukung kemerdekaan, Mempertahankan Pancasila dan UUD 1945 (Siregar, 2020). Adapun tugas pemuda

Pancasila meliputi perencanaan dan pembinaan (Pemuda, 2020). Jadi, tugas pemuda Pancasila adalah mengubah persepsi, mendukung kemerdekaan, dan mempertahankan Pancasila, serta fungsi pemuda Pancasila.

Fungsi dan instrumen DPC Pemuda Pancasila Kota Surabaya dalam politik, sosial, dan ekonomi sebagai organisasi kemasyarakatan (Nugraha, 2022). Fungsi pemuda Indonesia mencakup perlawanan terhadap imperialisme, kolonialisme, dan dekonstruksi formasi sosial masyarakat (Amalia, dkk., 2019). Fungsi pemuda dalam pembangunan daerah melalui Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Kalteng sangat penting. Penelitian ini menarik untuk menganalisis partisipasi pemuda dalam keberlanjutan (Handayani, dkk., 2022). Jadi, penelitian membahas fungsi DPC Pemuda Pancasila di Surabaya, peran pemuda melawan imperialisme, dan partisipasi pemuda dalam keberlanjutan KNPI Kalteng, hal ini merujuk pada tujuan pemuda Pancasila.

Pemuda Pancasila menjadi independen setelah Reformasi dengan membebaskan kader tujuan untuk memilih partai politik sesuai aspirasi (Pardede & Putri, 2019). Selain itu, pemuda Pancasila bertujuan menjaga NKRI dan mewujudkan masyarakat adil serta makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Butarbutar, dkk., 2021). Demikian, pemuda Pancasila bertujuan menjaga NKRI dan membangun masyarakat adil serta makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Najihah, 2023). Jadi, pemuda Pancasila independen pasca reformasi membebaskan kader memilih partai, dan bertujuan menjaga NKRI serta menciptakan masyarakat adil dan makmur. Penelitian ini penting untuk dilakukan karena ingin mengetahui Peran Pemuda Pancasila dalam Gerakan Sosial untuk Keadilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Systematic Literature Review* atau sering dikenal dengan singkatan SLR. Penelitian SLR Metode *Systematic Literature Review* (SLR) adalah cara yang dipergunakan untuk menilai, meneliti, dan menginterpretasikan berbagai penelitian yang relevan mengenai subjek yang diminati serta hipotesis penyelidikan yang spesifik (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah dan Hasanudin, 2024).

Data penelitian ini berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) dapat berbentuk menggunakan data sekunder yang bersumber dari berbagai artikel yang terdapat dalam jurnal-jurnal nasional. Begitu pula, data yang diperoleh juga berasal dari buku referensi, jurnal ilmiah, skripsi, dokumen lain yang relevan, serta menggunakan topik penelitian. Data sekunder yang digunakan di dalam penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, atau bahkan kalimat yang diambil dari artikel jurnal yang terbit secara nasional.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Menurut Sudaryanto 1993 dalam Nornaila dkk. (2022) metode simak adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa, sedangkan metode catat adalah metode yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan mencatat semua lirik dalam karungut, mendata nilai kerohanian berupa, nilai kebenaran, nilai moral, nilai keindahan, dan nilai religius Nornaila dkk (2022). Metode simak di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung perilaku dan interaksi subjek penelitian dalam konteks

yang relevan. Metode catat di dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencatat informasi yang diperoleh dari hasil pengamatan yang ada di dalam google scholar.

Teknik validasi data menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita dan Hasanudin (2024) adalah suatu metode yang digunakan untuk meningkatkan keunggulan dan validitas, serta untuk memverifikasi akurasi dengan mengintegrasikan data dari berbagai referensi. Triangulasi di dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi teori. Pada penelitian ini teori dari hasil riset atau konsep pakar dijadikan validasi atas pernyataan atau konsep yang sedang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran pemuda Pancasila dalam Gerakan Sosial untuk Keadilan, Adanya peran-peran dapat diterapkan sebagai berikut:

1. Pemuda Pancasila mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keadilan

Pemuda Pancasila mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keadilan melalui berbagai program yang meningkatkan pemahaman tentang hak-hak individu. Mereka menyelenggarakan kegiatan seperti seminar dan kampanye untuk mengajarkan nilai keadilan dalam Pancasila serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, Pemuda Pancasila berusaha membangun kesadaran akan hak dan tanggung jawab sosial di masyarakat.

Menurut Junaedi dalam Simanjorang dkk. (2024) mengatakan bahwa Pemuda Pancasila membimbing urgensi keadilan berfungsi menjadi pengelola aktivitas pendidikan politik yg berorientasi mempertinggi pemahaman pemuda mengenai, kewajiban masyarakat negara, pentingnya partisipasi pada proses demokrasi, dan sistem politik hak. Selain itu, Nugroho dalam Nurfan & Kusumadinata (2023) mengatakan bahwa Pemuda Pancasila mengedukasi tentang pentingnya keadilan melalui sosok Soe Hok Gie pada tahun 1960. Gie adalah mahasiswa militan yang menolak kompromi, menentang politisasi gerakan mahasiswa, dan menjaga independensinya dari pengaruh luar. Dedikasinya mencerminkan komitmen terhadap keadilan dan integritas.

2. Pemuda Pancasila berperan aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial

Pemuda Pancasila aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam setiap kegiatan mereka. Mereka terlibat dalam berbagai aksi untuk mengurangi kesenjangan sosial, seperti memberikan bantuan kepada yang membutuhkan, membela hak pekerja, serta meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya kesetaraan dan keadilan. Melalui tindakan konkret seperti menyelenggarakan program sosial dan mengedukasi tentang hak asasi manusia, Pemuda Pancasila berupaya memastikan setiap orang mendapatkan hak yang sama dan hidup dalam kondisi yang adil dan sejahtera. Rusli & Balang (2023) mengatakan bahwa mengadvokasi keadilan sosial secara moral dan keagamaan adalah tantangan bagi gereja dan kekristenan, terutama dalam mendukung masyarakat marginal dan mengatasi ketidakadilan yang menyebabkan penderitaan. Selain itu, Rahman (2018) mengatakan bahwa menegakkan keadilan sosial dalam konteks

ini bertujuan untuk menjelaskan dinamika gerakan sosial di Samarinda yang berfokus pada keadilan lingkungan.

3. Pemuda Pancasila berperan dalam mempertahankan stabilitas sosial

Pemuda Pancasila berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial dengan mengedepankan nilai persatuan dan kesatuan. Mereka aktif dalam memelihara kedamaian di masyarakat dengan mendukung kerukunan antar kelompok. Selain itu, mereka juga berupaya mencegah konflik sosial dengan memberikan pemahaman tentang pentingnya toleransi dan penyelesaian masalah secara damai, sehingga tercipta kondisi sosial yang stabil dan mendukung keadilan yang berkelanjutan.

Menurut Bilah dkk. (2023) mengatakan bahwa kesadaran akan Pancasila dalam mengokohkan identitas nasional dengan meningkatkan solidaritas nasional, menghormati tradisi setempat, meningkatkan rasa kebersamaan, dan mengatasi isu-isu global. Di sisi lain, Santoso dkk. (2023) mengatakan bahwa teori strukturalisme sosial menunjukkan bahwa tantangan integrasi nasional Indonesia berasal dari perbedaan dan konflik antar struktur sosial. Untuk mengatasi ini, perlu strategi yang menekankan persamaan untuk memperkuat integrasi nasional.

SIMPULAN

Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat peran 1) Pemuda Pancasila mengedukasi masyarakat tentang pentingnya keadilan, 2) Pemuda Pancasila berperan aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial, 3) Pemuda Pancasila berperan dalam mempertahankan stabilitas sosial yang bisa diterapkan dalam membentuk karakter peserta didik melalui peran pemuda Pancasila.

REFERENSI

- Abdi, R. (2014). Gerakan sosial dalam aksi penyelenggaraan sekolah untuk Anak Miskin. *Masyarakat: jurnal Sosiologi*, 19(1). 1-30. <https://doi.org/10.7454/MJS.v19i1.1238>.
- Agus, A. A., Ridhoh, M. Y., & Dwiputra, R.(2023). Menuju Pemulihan dan Rekonsiliasi: Menjelajahi Prinsip dan Manfaat Keadilan Restoratif Towards Recovery and Reconciliation: Exploring the Principles and Benefits of Restorative Justice. *Technium Social Sciences Journal*, 50(1). 167-173. <https://doi.org/10.47577/tssj.v50i1.9885>.
- Akbar, I. (2016). Demokrasi dan gerakan sosial (Bagaimana gerakan mahasiswa mempengaruhi dinamika perubahan sosial). *Jurnal Wacana Politik*, 1(2).107-115. https://scholar.googleusercontent.com/scholar?q=cache:KNI2IRSF7IJJ:scholar.google.com/+faktor+utama+gerakan+sosial&hl=id&as_sdt=0,5.
- Alfian, H. (2017). Konstruksi gerakan sosial: efektivitas gerakan lingkungan global. *Jurnal Reformasi Administrasi*, 5(2). 56-68. <https://core.ac.uk/download/pdf/268075576.pdf>.

- Amalia, FN, Muradi, M., & Bainus, A.,(2019). Peran Organisasi Ke masyarakatan Pemuda dalam Pelaksanaan Asian Games 2018: Studi tentang Pemuda Pancasila Kota Palembang. *Tapis: Jurnal Penelitian Ilmiah*, 3(1). 98-114. <https://doi.org/10.32332/tapis.v3i1.1480>.
- Andreas, S. R. (2017). Wacana lingkungan dalam gerakan sosial digital. *JURNAL IPTEKKOM Jurnal Ilmu Pengetahuan & Teknologi Informasi*, 19(2). 133-148. <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/iptekkom/article/view/1048>.
- Arum, H. N. (2017). Transformasi Gerakan Sosial Di Ruang Digital. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(6). 1-15. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/societas/article/download/9126/8797>.
- Billah, H. U., Yunita, M. A., Pratama, M. A., & Kembara, M. D. (2023). Kesadaran berpancasila dalam mempertahankan identitas nasional. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 113-121. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v1i2.1373>.
- Butarbutar, M., Simatupang, S., & Chandra, E. (2021). Pelatihan Strategic Leadership Bagi Pengurus Cabang Dan Anggota Satuan Pelajar Dan Mahasiswa (Sapma) Pemuda Pancasila Kabupaten Simalungun. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(6).1181-1186. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v1i6.541>.
- Darham, M., Djumlani, A., & Amin, M. J. (2017). Pengaruh pendekatan keadilan organisasi (Organizational Justice) terhadap kinerja pegawai pada dinas perindustrian dan perdagangan Kota Samarinda. *Jurnal Administrative Reform*, 3(2). 302-312. <https://ejournals.unmul.ac.id/index.php/JAR/article/view/571>.
- Fajar, M. S. (2014). Keadilan dalam Hukum Islam (Tinjauan Multidisipliner dalam Kasus Poligami). *Al-'Adalah*, 11(1). 33-48. <https://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-adalah>.
- Gilang, R. (2018). Identitas dan gerakan sosial di rumpin. *Jurnal Polinter: Kajian Politik dan Hubungan Internasional*, 3(2).(1-11). <https://doi.org/10.52447/polinter.v3i2.1081>.
- Hajeng, N. P. (2020). Gerakan sosial ekofeminisme melawan penambangan marmer di gunung mutis nusa tenggara timur. *Jurnal Demo Internasional*, 2(1). 58-67. https://scholar.archive.org/work/pz2hdnvj3rahveqsuuidvdswwa/access/wa_yback/http://hk-publishing.id/ijd-demos/article/download/33/pdf.
- Handayani, I. T., Milka, M., & Tubul, M. (2022). Analisis peran pemuda dalam ragam organisasi pada komite nasional pemuda indonesia kalimantan tengah dalam pembangunan daerah di kalimantan tengah. *Jurnal Darma Agung*, 30(3).159-165. <http://dx.doi.org/10.46930/ojsuda.v30i3.1964>.
- Hikmah, Y. D., & Hasanudin, C. (2024, June). Eksplorasi konsep matematika dalam pembelajaran di sekolah dasar. *In Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 316-324).

- <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2382/pdf>.
- lin, S. R. (2020). Penegakan hukum dan keadilan dalam bingkai moralitas hukum. *Al-Qisthas: Jurnal Hukum dan Politik*, 11(2). 86-100. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/alqisthas/article/view/3827>.
- Najihah, U. (2023). Analisis framing media massa dalam aksi demo pemuda Pancasila. *Jurnal Komunikasi Universitas Garut: Hasil Pemikiran dan Penelitian*, 9(2). 255-270. <https://journal.uniga.ac.id/index.php/JK/article/view/2467>.
- Norlaila, N., Diman, P., Linarto, L., Poerwaka, A., & Setyoningsih, RA (2022, May). Representasi Nilai-Nilai Sosial Dalam Karungut. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya*, 1(1). 125-136. <https://doi.org/10.55606/mateandrau.v1i1.149>.
- Nugraha, D. S. H., Kushandajani, K., & Yuwono, T. (2022). Analisis distribusi kelompok kepentingan dalam mengisi jabatan publik setelah menjadi tim sukses pilkada kabupaten cianjur 2020 (studi kasus pemuda pancasila dan herman-mulyana). *Academia Praja: Jurnal Ilmu Politik, Pemerintahan, dan Administrasi Publik*, 5(2). 15 9-176. <https://doi.org/10.36859/jap.v5i2.978>.
- Nurfan, Z. & Kusumadinata, A. A. (2023). Perspektif Keadilan “Gie” Dalam Lirik Lagu Eross Candra. *Karimah Tauhid*, 2(1), 7-15. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v2i1.7492>.
- Pandit, I. G. S. (2016). Konsep keadilan dalam persepsi bioetika administrasi publik. *Publik Inspiration: Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 14-20. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/public-inspiration/article/view/86/71>.
- Pardede, A., & Putri, Y. R. (2019). Strategi Komunikasi Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Jakarta Selatan dalam Memperbaiki Citra. *eProceedings of Management*, 6(1). 1837-1845. <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/8628>.
- Pemuda, P. K. A. O. M. (2020). Peran pemerintah Provinsi Dki Jakarta dalam penanganan konflik. *Jurnal Damai dan Revolusi Konflik*, 6(1). 53-77. <https://www.academia.edu/download/85199804/499-2827-1-PB.pdf>.
- Puspita, W. R., & Hasanudin, C. (2024, June). Strategi untuk meningkatkan kemampuan berhitung dasar matematika siswa sekolah dasar melalui metode drill. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 1552-1561). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2585>.

- Rahman, A. (2018). Dinamika Gerakan Sosial Masyarakat Samarinda dalam Memperjuangkan Keadilan Lingkungan (Studi Kasus Pada "Gerakan Samarinda Menggugat" Di Kalimantan Timur). *Jurnal Analisa Sosiologi*, 7(1). <https://jurnal.uns.ac.id/jas/article/view/20962>
- Rangkuti, A. (2017). Konsep keadilan dalam perspektif Islam. *Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 1-21. <https://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/141>.
- Rohmah, I. E., & Faizah, I. (2022). Konsep keadilan dalam hukum waris Muhammad Syahrur. *The Indonesian Journal Of Islamic law and civil law*, 3(2), 186-200. <https://doi.org/10.51675/jaksya.v3i2.255>.
- Rusli, R., & Balang, N. (2023). Panggilan Gereja dalam Memperjuangkan Keadilan Sosial bagi Kelompok Marginal: Sebuah Tantangan Etis-Teologis. *Jurnal Teruna Bhakti*, 5(2), 363-371. <https://stakterunabhakti.ac.id/e-journal/index.php/teruna/article/view/137>.
- Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., Sapriya, & Murod, M. (2023). Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(1), 270-283. <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/view/139>.
- Simanjorang, B. M., br Bangun, I., Perangin-angin, Z. G., & Ivanna, J. (2024). Keterlibatan Ormas Pemuda Pancasila Dalam Menjaga Kualitas Demokrasi di Kota Medan. *Inovatif: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial*, 4(1), 2830-2837. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/7860>.
- Simanjorang, B. M., br Bangun, I., Perangin-angin, Z. G., & Ivanna, J. (2024). Keterlibatan Organisasi Masyarakat Pemuda Pancasila Dalam Menjaga Kualitas Demokrasi Di Kota Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(1), 2830-2837. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i1.7860>.
- Siregar, I. A. (2020). Klientelisme Politik pada Pilgub Sumut Tahun 2018 di Kabupaten Labuhanbatu. *Jurnal Demokrasi dan Politik Lokal*, 2(2), 120-139. <https://doi.org/10.25077/jdpl.2.2.120-139.2020>.
- Suwardi, S. (2016). Analisis konsep keadilan, kepastian hukum dan kemanfaatan dalam pengelolaan lingkungan. *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam*, 15(1), 21-41. <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/mazahib/article/view/590>.
- Ucca, A. (2023). Advokasi hak penyandang disabilitas sebagai gerakan sosial baru di kota Semarang. *Inklusi: Jurnal Of Disability Studies*, 10(2), 176-196. <https://doi.org/10.14421/ijds.100203>.
- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: Mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378).

<https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457/pdf>.

Yohanes, S. (2009). Fenomena mengabaikan keadilan dalam penegakan hukum. *OldWebsite Of Jurnal Mimbar Hukum*, 21(2).342-354.
<https://doi.org/10.22146/jmh.16261>.

Yongki, P. G. (2016). Gerakan Sosial Baru Indonesia: reformasi 1998 dan proses demokratisasi Indonesia. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 3(2). 9-16.
<https://doi.org/10.22146/jps.v3i2.23532>.